

BAB I

PENDAHULUAN

Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan agama Islam di Minangkabau, dan apa sebab timbul ulama'-ulama' besar diantaranya orang yang akan kami sejarahkan ini, perlulah diketahui terlebih dahulu asal mula dan seluk beluk selayang pandang Minangkabau sehingga mudahlah nanti meletakkan tiap-tiap orang besar itu pada tempatnya.

Kedatangan Islam di Minangkabau membawa perubahan masyarakat Minangkabau dari agama Budha menjadi Islam akan tetapi yang sangat memprihatinkan adalah ketika pada permulaan Islam datang keadaan Minangkabau tidak bisa melepaskan diri dengan ikatan adat,** sehingga Islam sebagai sebuah ajaran yang memiliki pengaruh budaya yang tinggi berusaha untuk menerobos kuatnya ikatan adat Minangkabau yang pada tahap berikut sejarah membuktikan bahwa Islam dan adat Minangkabau bisa hidup berdampingan, sehingga semboyan masyarakat Minangkabau menyatakan : Adat bersen di Syara', Syara' bersendi Kitabullah.

Golongan yang masih memegang adat istiadat yang buruk disebut kaum adat sedangkan golongan yang ingin memperbaiki Islam yang dicampuradukkan dengan bid'ah khurafat disebut kaum muda. Diantara kaum muda yang ingin menyebarkan Islam murni dipimpin oleh Imam Bonjol.

** Pof. HAMKA, AYAHKU, hal. 1-2

Imam Bonjol inilah salah satu ulama¹ yang membawa ajaran aliran Wahabi dari tanah suci Makkah.

Diantara kedua golongan itu terjadi pertentangan yang memuncak yang akhirnya terjadi perang saudara yang kemudian datanglah kolonial Belanda ke Minangkabau untuk membantu kaum adat untuk melawan kaum muda, akhirnya pertentangan ini menjadi perang kaum Paderi melawan kolonial Belanda. Sejak itulah kaum Paderi mengumumkan "Perang Sabil" melawan kaum kafir Belanda, yang dipimpin Imam Bonjol. Maka dari itu pembahasan skripsi ini mengambil judul "Perjuangan Imam Bonjol di Minangkabau".

A. Penegasan Judul.

Untuk menghindari kesalahfahaman atau kerancuan memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya di beri penegasan sebagai dibawah ini :

- Perjuangan : berasal dari kata juang, mendapat awalan per dan akhiran an yang berarti berjuang, berlagu, memperebutkan, berperang, berkelahi.¹

Sedangkan arti dari perjuangan itu sendiri yaitu perkelahian (merebut sesuatu), peperangan.²

¹ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, -* Pustaka Amani, Jakarta, hal.152

² Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. V, 1976, hal. 424

- Imam Bonjol : Orang yang dilahirkan di Alahan Panjang, Sumatera Barat tahun 1772 M. di tempat keluarga beragama di Minangkabau, setelah dewasa dia menjadi ulama pe murni agama Islam dan dia menjadi pemimpin tertinggi laskar kaum Paderi di daerah Minangkabau sekaligus dalam sejarah Indonesia dia dihormati sebagai pahlawan dalam perjuangan melawan Belanda. Namanya terkenal pula dengan ahli pembangun benteng.³
- Di : Kata perangkai yang menyatakan ada pada satu tempat.⁴
- Minangkabau : Nama lain untuk Karesidenan Sumatera Barat. Asal usul nama itu bersumberkan kisah amsal tentang ekspedisi Majapahit ke daerah ini, ketika kerbau penduduk setempat yang lebih kecil menang terhadap kerbau Majapahit yang besar. Cikal bakal wangsa raja-raja Minangkabau di Padang Darat (Sumatera Tengah) konon bernama Sang Sapurba Trimurti Tribuana, mungkin asal Palembang (Bukit Siguntang); ibu negeri : Pagar Ruyung. Berita tentang wangsa ini mulai agak jelas sejak parokedua abad ke 14, melalui Raja Adiyatwarman. Sejak abad ke 16 Raja-raja Minangkabau tidak mengaku berasal dari Majapahit tetapi dari Iskandar Zulkarnain. Pagar

³Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984, juz 3, hal. 1393

⁴Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. V, 1976, hal. 248

Ruyung menjadi kecil sejak awal abad ke 16 oleh masuknya Islam dari Aceh; kekuasaan yang di Patuan di pedalaman berangsur lenyap. Perang saudara pecah (7 1680) dan wangsa kerajaan tertumpas selama perang Paderi (1825).⁵

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah langkah perjuangan Imam Bonjol di Minangkabau dalam melawan kaum adat juga kolonial Belanda, setelah beliau pulang belajar dari tanah suci Makkah sambil membawa ajaran aliran Wahabi karena di Minangkabau kondisi ajaran agamanya sudah menyimpang dari ajaran Islam disamping itu beliau memberantas dari pengaruh kebudayaan Belanda. Dengan adanya langkah Imam Bonjol maka terjadilah perang Paderi atau perang Sabil. Peristiwa perjuangan Imam Bonjol inilah sangat besar pengaruhnya terhadap umumnya bangsa Indonesia khususnya umat Islam Minangkabau yang menimbulkan Ukhawah Islamiyah.

B. Alasan Memilih Judul.

Dalam menyusun skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa alasan pendorong untuk memilih judul tersebut :

a. Karena Imam Bonjol memiliki peranan penting dalam

⁵Hassan Shadily, Op. Cit, Juz 4, hal. 2251

menghapus Adat Minangkabau yang sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- b. Karena Imam Bonjol adalah seorang tokoh Ulama' penganut ajaran Wahabi dari tanah suci yang punya pengaruh besar di daerah Minangkabau ingin menerapkan ajaran tersebut, meskipun harus menghadapi berbagai macam rintangan.
- c. Disamping sebagai penganut ajaran Wahabi Imam Bonjol adalah termasuk tokoh kaum muda yang menjadi penentang adat kaum adat, sehingga dari sinilah perang Paderi melawan kolonial Belanda bermula.

C. Lingkup Pembahasan Dan Rumusan Masalah.

1. Lingkup Pembahasan.

Sesuai dengan judul diatas maka yang menjadi lingkup pembahasan dalam masalah perjuangan Imam Bonjol di Minangkabau sebagai berikut :

- a. Upaya Imam Bonjol untuk memperbaiki adat masyarakat Minangkabau.
- b. Perjuangan Imam Bonjol untuk menghadapi kaum adat pada tahun 1809 - 1821.
- c. Perjuangan Imam Bonjol dan keterlibatannya dalam perang Paderi pada masa menghadapi kolonial Belanda tahun 1821 - 1832.

2. Rumusan Masalah.

Adapun gambaran tentang pengkajian peranan Imam Bonjol di Minangkabau dalam mengadakan perjuangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi keislaman di Minangkabau abad 19, baik dari aspek komunitas antar pemeluknya maupun kaitannya dengan caranya.
- b. Bagaimana langkah perjuangan Imam Bonjol dalam menghadapi adat masyarakat Minangkabau.
- c. Bagaimana realisasinya dalam menegakkan perjuangan di Minangkabau serta bagaimana respon masyarakat Minangkabau pada saat itu.
- d. Bagaimana pengaruh perjuangan Imam Bonjol terhadap masyarakat Minangkabau.

D. Tujuan Penulisan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk memberi penjelasan kondisi keislaman Minangkabau abad 19 sebelum Imam Bonjol menerapkan idenya dan bagaimana tanggapan masyarakatnya.
2. Untuk memberi gambaran tentang perjuangan Imam Bonjol sebagai tokoh muda sekaligus penganut ajaran Wahabi dalam menegakkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat Minangkabau yang kuat dalam memegang te-

guh adat.

3. Untuk memperjelas, bahwa Imam Bonjol memiliki andil besar dalam merubah adat Minangkabau yang tidak sesuai dengan nilai Islam.

E. Methode Penulisan.

Penulisan skripsi ini menggunakan methode sejarah, yaitu suatu cara penulisan yang berdasar pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi fakta. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya, Maksudnya adalah usaha pengumpulan buku-buku yang bisa dipakai bahan rujukan dan yang sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini.
2. Kritik sejarah, yaitu menyelidiki keautentikan sumber sejarah baik mengenai bentuk ataupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh dari buku-buku perlu diselidiki untuk memperoleh data yang valid, sesuai dengan pembahasan yang diklasifikasi kan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisa.
3. Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menetapkan atau memberikan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.
4. Historiografi, yaitu langkah untuk menyajikan ha-

sil penafsiran fakta sejarah ke dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.

F. Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis telah mengklasifikasikan dengan berbagai bab dan sub-sub yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan. Dalam bab pertama ini merupakan suatu gambaran jalan pemikiran dalam penulisan selanjutnya.

BAB II : Pertentangan kelompok Adat dan Kaum muda yang meliputi : Kondisi keislaman Minangkabau abad 19, Imam Bonjol sebagai tokoh perjuangan kaum muda Minangkabau, Perlawanan kaum muda terhadap kaum adat. Dalam bab kedua ini menerangkan sejarah hidup Imam Bonjol dan peranannya di medan perang dalam perlawanannya dengan kaum adat yang telah merusak ajaran Islam, dengan semangatnya yang gigih, dia mampu mengalahkan kaum adat.

BAB III : Langkah perjuangan Imam Bonjol yang meliputi: Membersihkan kebudayaan masyarakat, Memurnikan ke-Islaman masyarakat dan Menanggulangi Pene-trasi asing (Belanda). Dalam bab ketiga ini semakin mengarah kepada langkah dari perju-angan tersebut dengan memperbaiki perbuatan masyarakat, menanggulangi pengaruh Belanda, yang sekaligus untuk menerapkan ajaran alir-an Wahabi dari tanah suci Makkah agar para pemeluk Islam di Minangkabau dapat melakukan agama Islam semurni-murninya.

BAB IV : Pengaruh perjuangan Imam Bonjol yang melipu-ti : Bidang Politik, yaitu : Kaum muda dapat memegang peran politik, Bidang Agama yaitu: Adanya usaha ke-Islaman masyarakat, Bidang bu daya yaitu : Timbulnya solidaritas umat Is-lam Minangkabau.

Dalam bab ini menerangkan pengaruh perjuang-an Imam Bonjol dalam segala bidang. Dengan -demikian ide perjuangannya terwujud dan ber-manfaat sekali bagi umat Islam khususnya ka-um muslimin Minangkabau juga ide besarnya te rus berkobar meresap ke dalam darah daging rakyat Indonesia.

BAB V : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Dalam bab ini dicantumkan kesimpulan pembahasan skripsi ini dilanjutkan dengan saran-saran kepada semua fihak (kaum Muslimin) kemudian diakhiri dengan kata penutup.